

**DAMPAK RISIKO SUKU BUNGA, INFLASI, DAN KURS TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE IMPACT OF INTEREST RATE RISK, INFLATION, AND EXCHANGE RATE ON STOCK RETURN OF
FOOD AND BEVERAGE COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

by:

**Michael B. Mahilo¹
Tommy Parengkuan²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹minatodragneel38@gmail.com
²tparengkuan197@gmail.com

Abstrak: Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak risiko suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014. Metode penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik Regresi Linear Berganda. Teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian risiko suku bunga, inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidak ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilih sehingga investor tidak mengalami kerugian.

Kata kunci : risiko suku bunga, inflasi, kurs, *return* saham

Abstract: Food and beverage companies are the ones that belong to the sector of consumer goods industry. This sector can survive in the middle of the Indonesian economy, also food and beverage companies are not significantly affected by the impact of the global crisis. The aim of this research is to determine the impact of interest rate risk, inflation, and the exchange rate to stock return of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange, 2010-2014 study period. The associative research method used the multiple regression techniques. Sample selection technique is *purposive sampling* and obtained 17 companies as the research samples. The research results show that interest rate risk, inflation, and exchange rates have no significant effect on stock returns. Investors or prospective investors who want to invest should pay more attention to the company's financial condition so that investors can know whether it is deserving to invest in shares of selected companies and that they will not suffer loss.

Keywords: interest rate risk, inflation, exchange rate, stock return

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang – surut akibat berbagai faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.15 tahun 1952. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010. Per April 2014, jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai sekitar 494, hanya bertambah 29 emiten atau hanya naik sekitar 1,06 % dari 465 emiten pada April 2011. Masih kalah jauh dibanding dengan jumlah emiten di Malaysia saat ini yang mencapai lebih dari 900 dan Singapura yang lebih dari 1.000.

Nilai seluruh saham yang beredar dan diperdagangkan atau kapitalisasi pasar para emiten di BEI saat ini sekitar 4.700 – 4800 triliun rupiah atau naik sekitar 40 - 43 % dari 3.350 triliun rupiah pada April 2011. Dari nilai rata-rata transaksi perdagangan harian sekitar 6,5 triliun rupiah pada tahun 2013, diperkirakan porsi investor lokal meningkat menjadi 40%, naik dari sekitar 33% pada tahun 2011. Sedangkan porsi investor asing menyusut menjadi 60% dari 67 % pada tahun 2011. Walaupun investor asing masih mendominasi, peningkatan porsi investor lokal mungkin dapat menjadi pertanda positif bahwa investor lokal lebih percaya diri dalam menanamkan dan memutar uangnya di pasar modal Indonesia.

Dana yang diraup pasar modal Indonesia dari IPO sekitar 30 perusahaan dan penerbitan obligasi sepanjang tahun 2013 adalah sekitar 97 triliun. Angka ini didominasi oleh penerbitan obligasi sebesar 52 triliun. Dibandingkan dengan total kredit perbankan yang sebesar 3.293 triliun sepanjang tahun 2013, angka ini sangat kecil. Ini mencerminkan peran pendanaan lewat pasar modal di Indonesia masih jauh dari signifikan. Pasar modal Indonesia juga mencatat fenomena seorang investor ritel bernama *Lo Kheng Hong* yang dianggap sebagai *Warren Buffet* nya Indonesia. Dia diberitakan meraup keuntungan investasi ribuan persen dan menjadi kaya raya dari Pasar Modal Indonesia dengan strategi investasi jangka panjangnya yang berdasarkan analisa fundamental. Jika benar, ini menegaskan sekali lagi keabsahan analisa fundamental dan strategi jangka panjang untuk saham di tengah arus utama edukasi analisa saham masa kini yang hanya bersifat teknikal semata dan berlandaskan strategi jual beli jangka yang sangat pendek.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Jogiyanto (1998:109), menyatakan *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Risiko suku bunga, risiko inflasi, dan risiko kurs secara simultan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Risiko suku bunga secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Risiko inflasi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
4. Risiko kurs secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Return saham menurut Ang dalam Prihantini (2009:40) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Sedangkan kamus istilah keuangan dan investasi menyatakan bahwa *return* saham adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu persentase dan diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu.

Suku Bunga dan Risikonya

Karl dan Fair (2001:635) mendefinisikan suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sasono dalam Nasir dan Mirza (2013:6) mendefinisikan suku bunga sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada suatu saat mendatang. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" ini juga dapat dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah di waktu yang akan datang. Dalam suku bunga juga terdapat apa yang disebut risiko suku bunga yaitu risiko berubahnya nilai investasi karena adanya perubahan dalam suku bunga pasar.

Inflasi dan Risikonya

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum. Yang berarti terjadinya penurunan nilai uang (Judisseno, 2002:16). Sedangkan Sukirno (2002:5) inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pada inflasi ini terdapat juga risiko inflasi atau risiko kemampuan daya beli yang artinya risiko yang disebabkan oleh peningkatan harga-harga secara umum, sehingga secara riil jumlah nominal uang menjadi berkurang atau lebih kecil dibandingkan sebelum inflasi.

Kurs dan Risikonya

Arifin dan Gina (2009:82) mendefinisikan nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sedangkan Puspoproto (2004:212) definisi kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs). Kurs terdapat juga risiko nilai tukar yang artinya adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan nilai investasi terhadap nilai tukar mata uang atau disebut juga dengan risiko nilai tukar atau risiko mata uang.

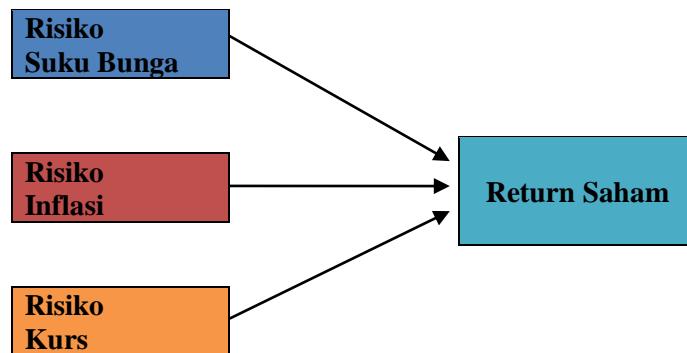
Kajian Empiris

Utami dan Rahayu (2003) Peranan profitabilitas, suku bunga, inflasi dan nilai tukar dalam mempengaruhi pasar modal Indonesia selama krisis ekonomi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham selama krisis ekonomi di Indonesia.

Nugroho (2008) Analisa pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan jumlah uang yang beredar. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa variabel kurs dan jumlah uang beredar tidak mempunyai hubungan signifikan (+), sedangkan suku bunga signifikan (-) dan Inflasi tidak berpengaruh.

Kerangka berpikir

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Variabel independen (X) terdiri dari: risiko suku bunga (X_1) risiko inflasi (X_2) dan risiko kurs (X_3).

Variabel dependen (Y) return saham

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Risiko suku bunga, inflasi, dan kurs diduga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Risiko suku bunga diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Risiko inflasi diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
4. Risiko kurs diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kasual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain desain kasual berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 22 perusahaan dari tahun 2010-2014.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 17 perusahaan dengan beberapa kriteria tertentu. 17 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria berikut :

1. Terdaftar di bursa efek Indonesia sampai 2014
2. Bergerak dalam bidang manufaktur
3. Data-data yang dibutuhkan lengkap

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yakni melakukan pengumpulan data dengan cara membaca literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data berskala rasio yaitu data yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui, dan mempunyai titik nol yang absolut. Pengolahan data kuantitatif sebagian besar menggunakan data rasio. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa *polling data* untuk semua variabel yaitu *return* saham, risiko suku bunga, risiko inflasi, dan risiko kurs terhadap perusahaan makanan dan minuman yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang terdaftar selama pengamatan (periode tahunan) dari tahun 2010 sampai 2014.

Analisa Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- b : Slope atau Koefisien Regresi atau Intersep
- Y : Return Saham Industry
- X₁ : Risiko Suku Bunga
- X₂ : Risiko Inflasi
- X₃ : Risiko Kurs
- E : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan gangguan (residual). Karena jika terjadi korelasi antar variabel bebas dengan residualnya maka model menjadi tidak baik bila digunakan untuk estimasi (peramalan). Jadi menurut asumsi ini tidak boleh terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas dengan residualnya.

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastis dapat dilihat dari hasil korelasi spearman rho. Dan berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Heterokedastisitas

Variable Bebas	Nilai Korelasi
Risiko suku bunga (X1)	0.219
Risiko inflasi (X2)	0.200
Risiko kurs (X3)	0.207

Sumber : hasil olahan data

Kata kunci dari asumsi ini adalah tidak ada korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan residual. Hasil peneltian menunjukkan bahwa tidak terdapat koefisien spearman's rho yang mendekati 1 di antara variabel-variabel bebas tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya korelasi yang sangat kuat diantara dua atau lebih variabel bebas. Model regresi linear mengasumsikan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya. Jika terdapat multikolinearitas berarti antara variabel bebas memiliki hubungan atau korelasi yang sangat kuat. Dan kalau ini terjadi maka model regresi yang dihasilkan akan bias kalau digunakan untuk estimasi (peramalan) atau akan bias jika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dan jalan keluar adalah dengan menghilangkan salah satu variabel bebas yang memiliki multikolinearitas. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil korelasi person. Dan berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficient Correlations ^a			
			Risiko Suku Bunga		
Model		Risiko Kurs	Bunga	Risiko Inflasi	
1	Correlations	Risiko Kurs	1.000	-.959	-.970
		Risiko Suku Bunga	-.959	1.000	.874
		Risiko Inflasi	-.970	.874	1.000
	Covariances	Risiko Kurs	.900	-.468	-.617
		Risiko Suku Bunga	-.468	.265	.302
		Risiko Inflasi	-.617	.302	.450

Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : hasil olahan data

Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas atau tidak dalam penelitian ini perlu dilihat covariance dari masing-masing data variabel yang diteliti. Jika covariance sama dengan 0, maka terjadi multikolinieritas data antara variable penelitian, sehingga data penelitian tidak dapat digunakan sebagai data untuk melakukan estimasi. Dari hasil statistik, covariance masing-masing variabel bebas adalah sbb:

Risiko Kurs	0.959
Risiko Inflasi	0.970
Risiko Suku Bunga	0.874

Dari hasil tersebut, *covariance* ketiga variabel bebas (Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Kurs) $\neq 0$. Dengan demikian data penelitian tidak terjadi multikolinieritas (singular). Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan estimasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.068	.034	.22484	1.812

a. *Predictors: (Constant), Risiko Kurs, Risiko Suku Bunga, Risiko Inflasi*

b. *Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: hasil olahan data

Uji autokorelasi untuk menguji apakah ada korelasi antara serangkaian anggota data obesrvasi yang diurutkan menurut waktu (time series). Sebenarnya autokorelasi ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Dimana DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Ho = menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengganggunya, sedangkan Ha = menyatakan bahwa ada hubungan antar variabel pengganggunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai DW = 1.812 Itu berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak risiko suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda dan pada analisis ini akan dilakukan uji t hitung. Dalam proses analisa data akan dilakukan perhitungan dengan Program SPSS. Dari hasil pengolahan data dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda Koefisien Korelasi dan Determinasi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	Thitung	Probabilitas Signifikan	Ket
Risiko suku bunga (X^1)	0.765	0.514	1.488	0.141	Sig
Risiko inflasi (X^2)	0.896	0.671	1.335	0.185	Sig
Risiko kurs (X^3)	-1.214	0.949	-1.280	0.204	Sig
Konstanta : -0.181					
Koefisien Korelasi : 0.262					
R^2 : 0.068					
Uji F : 1.983					
@ : 0.05					
Jumlah Sampel : 85					

Sumber : hasil olahan data

Dari hasil tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.181 + 0.765 X_1 + 1.335 X_2 - 1.280 X_3$$

Untuk variabel risiko suku bunga (X_1), memiliki koefisien regresi sebesar 0.765 dan memiliki arah positif, itu berarti bahwa apabila variabel risiko suku bunga (X_1) naik satu satuan maka return saham (Y) akan naik sebesar 0.765, demikian juga sebaliknya, apabila variabel risiko suku bunga (X_1) turun satu satuan maka return saham (Y) akan turun sebesar 0.765 satuan, dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstant. Untuk variabel risiko inflasi (X_2), memiliki koefisien regresi sebesar 0.896 dan memiliki arah positif, itu berarti bahwa apabila variabel risiko inflasi (X_2) naik satu satuan maka return saham (Y) akan naik sebesar 0.896, demikian juga sebaliknya, apabila variabel risiko inflasi (X_2) turun satu satuan maka return saham (Y) akan turun sebesar 0.896 satuan, dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstant. Untuk variabel risiko kurs (X_3), memiliki koefisien regresi sebesar -1.214 dan memiliki arah negatif, itu berarti bahwa apabila variabel risiko kurs (X_3) turun satu satuan maka return saham (Y) akan naik sebesar -1.214, demikian juga sebaliknya, apabila variabel risiko kurs (X_3) naik satu satuan maka return saham (Y) akan turun sebesar -1.214 satuan, dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstant.

Koefisien Korelasi (R)

Untuk koefisien korelasi simultan sebesar 0.262 (26.2 %) menunjukkan bahwa variabel risiko suku bunga (X_1), risiko inflasi (X_2), dan risiko kurs (X_3), secara bersama-sama memiliki hubungan yang lemah karena dibawah 50 % dengan return saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang go public di bursa efek indonesia.

Koefisien Determinan (R^2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi simultan sebesar 0.068 (6.8 %) itu berarti bahwa variasi naik turunnya return saham (Y) dipengaruhi 6.8 % oleh variabel risiko suku bunga (X_1), risiko inflasi (X_2), dan risiko kurs (X_3), dan sisanya 93.2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Uji F

Uji simultan atau uji-F digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “diduga risiko suku bunga (X_1), risiko inflasi (X_2), dan risiko kurs (X_3), terhadap return saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang go public di bursa efek indonesia.”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 1.983 dan untuk F_{tabel} sebesar 3.1093. Oleh karena $F_{hitung} (1.983) < F_{tabel} (3.1093)$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa diduga risiko suku bunga (X_1), risiko inflasi (X_2), dan risiko kurs (X_3), berpengaruh terhadap return saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang go public di bursa efek indonesia. Ditolak atau tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat juga pada probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0.123 (12.3%) yaitu diatas 5 % ataupun 1 %.

Uji t

Untuk lebih memperjelas atau mendukung kesimpulan ini maka akan diuraikan uji-t setiap variabel.

1) Risiko Suku Bunga (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.488 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.6638. Data ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1.488) < t_{tabel} (1.6638)$ itu berarti bahwa variabel risiko suku bunga (X_1) tdk berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.141 (14.1 %) yang berada diatas 5 %.

2) Risiko Inflasi (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.335 sedangkan t_{tabel} 1.6638. Data ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1.335) < t_{tabel} (1.6638)$ itu berarti bahwa variabel risiko inflasi (X_2) tdk berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.185 (18.5 %) yang berada diatas 5 %.

3) Risiko Kurs (X_3)

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.280 sedangkan t_{tabel} 1.6638. Data ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-1.280) < t_{tabel} (1.6638)$ itu berarti bahwa variabel risiko kurs (X_3) tdk berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.204 (20.4 %) yang berada diatas 5 %.

Model Step Wise Regression

Table 5. Regresi Stepwise

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations Zero-order
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.125	.032		3.840	.000	
Risiko Suku Bunga	.180	.088	.219	2.043	.044	.219

Apabila model regresi akan digunakan untuk pengambilan keputusan maka variabel yang seharusnya dipertimbangkan adalah variabel yang signifikan saja. Oleh karena pada penelitian ini ada variabel yang tidak signifikan maka variabel itu akan dikeluarkan dalam model dengan menghitung kembali model melalui *step wise regression*. Hasil analisis regresi dengan step wise regression menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel yang masuk dalam model adalah resiko suku bunga (X_1) (dengan probabilitas = 0.044).
- 2) Koefisien regresi : (X_1) = 0.180. Nilai konstanta = 0.125
- 3) Koefisien korelasi simultan = 0.219 (21.9 %) dan Koefisien determinasi simultan = 0.048
- 4) F hitung = 4.172 dengan probabilitas 0.044

Sumber : hasil olahan data

Pembahasan

Pengaruh Risiko Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mok (1993) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Utami dan Rahayu (2003) bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Risiko Inflasi terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham industri pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Utami dan Rahayu (2003) bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan sesuai dengan penelitian Menina (2009) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

Pengaruh Risiko Kurs terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kurs tidak berpengaruh terhadap return saham industri pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahayu (2003) bahwa kurs berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan sesuai dengan penelitian Menina (2009) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

Stepwise Regression

Pengaruh Risiko Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko suku bunga berpengaruh terhadap return saham industri pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Utami dan Rahayu (2003) bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Sedangkan Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mok (1993) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Risiko Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Risiko Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Risiko Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidak ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian.

2. Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu dan hanya pada satu sektor saja yaitu perusahaan manufaktur sehingga hasilnya belum tentu dapat digunakan pada periode-periode berikutnya dan pada sektor usaha lainnya. Sehingga hasil penelitian ini belum memberikan hasil yang general, karena masih banyak faktor lain yang lebih luas untuk dibahas baik dari ruang lingkup penelitian maupun aspek pembahasan yang tidak hanya dari *basic finansial*.
3. Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat mencermati perilaku investor di pasar modal dengan memahami motif investor sehingga pihak manajemen dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul dan Giana, Hadi W. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT. Setia Purna, Jakarta.
- Downes, John, Jordan Elliot Goodman, 2000. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Diterjemahkan oleh Susanto Budhidarmo. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Judisseno, Rimmsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jogiyanto. 1998. Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio, BPFE, Yogyakarta.
- Karl, E Case dan Fair, C Rai. 2001. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Prenhalindo, Jakarta.
- Mok, Henry MK. 1993. *Casualty of Interest Rate, Exchange Rate, and Stock Price ata Stock Market Open and Close in Hong Kong, Asia Pacific Journal Of Management*. Vol.X. <http://link.springer.com/article/10.1007%2FBF01734274> Diakses 24 Agustus 2015. Hal. 123-129.
- Meinina, Donna, D. M. 2009. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham terhadap Harga Saham, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang. <http://core.ac.uk/download/pdf/11716870.pdf>. Diakses 07 Agustus 2015. Hal 87-88.
- Nasir, Azwir dan Achmad Mirza. 2011. Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ekpnomi dan perbankan*, Vol 19 no.4 <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/826/819>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2015, Hal.1-16.
- Nugroho, Heru. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang yang Beredar terhadap Indeks LQ45 periode 2002 s.d 2007, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang. <http://core.ac.uk/download/odf/11717314.pdf>. Diakses 07 Agustus 2015. Hal 50-51.
- Prihantini, Ratna, 2009. Tesis: *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham*. http://eprints.undip.ac.id/18720/1/Ratna_Prihatini.pdf, Diakses 06 Agustus 2015, Hal 40.
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, Cetakan Pertama, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press, Jakarta.
- Utami, Mudji, dan Rahayu, Mudjilah. 2003. Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2 September. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/download/15639/15631>. Diakses 20 Agustus 2015. Hal 1-9.